

PENGGUNAAN ASESMEN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Jenny I.S Poerwanti* dan Hasan Mahfud

Program Studi PGSD, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

***Alamat korespondensi:** Jalan Lempuyangan Rt. 04/10 Griyan Pajang Surakarta
Telp. 0271-739467

ABSTRACT

Related to the teaching and learning of IPS, the aim of this classroom action research is to improve: (1) the students' activities; (2) the students' motivation; and (3) the students' achievement. This research uses a spiral self-reflection model which consists of four steps: planning, action, observation, and reflection with two cycles. The research subject is the 38 students and the teacher of SD Negeri Tegalmulyo Kecamatan Laweyan Surakarta. The object is IPS subject matter taught in the Elementary School. The data were collected from result of writing test. The data are analyzed by using quantitative analysis. The results show that there is improvement of the students' mean scores from cycle 1 to cycle 2, based on the following aspects: (1) 36 % improvement on activities; (2) 17 % improvement on motivation; and (3) 12.3 % improvement on achievement.

Kata kunci: asesmen, portofolio, motivasi belajar, keaktifan siswa, pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Asesmen berbasis portofolio merupakan suatu upaya mendekatkan siswa kepada objek yang akan dibahas dalam proses pembelajaran, atau siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang dibahas ke alam atau masyarakat sekitarnya (Fajar, 2001: 48) Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2001, yakni berpusat pada anak sebagai pembangun pengetahuan. Artinya, upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, berkolaborasi, membantu teman, mengadakan pengamatan, dan penilaian diri untuk suatu refleksi mahasiswa akan mendorong mereka untuk membangun pengetahuan mahasiswa sendiri.

Kondisi pembelajaran IPS pada siswa kelas 4 SDN Tegal Mulyo hingga kini masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran yang hanya menekankan pada bahan ujian dan terselesaikannya materi tanpa memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Pembelajaran IPS menjadi kegiatan yang sangat membosankan karena hanya menekankan pada hafalan dan proses reproduksi bahan ajar tanpa ada usaha mengaktifkan siswa agar pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran IPS dianggap sebagai aktivitas pembelajaran yang membosankan karena sarat dengan materi, di samping itu juga asesmen yang digunakan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Kunci utama keberhasilan asesmen terletak pada metode yang digunakan yang dapat menolong guru dan peserta didik dalam mengukur keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar).

Dewasa ini, di beberapa negara termasuk Indonesia, penggunaan tes sebagai salah satu alat penilaian sedikit demi sedikit bergeser ke penggunaan asesmen alternatif, di antaranya adalah asesmen portofolio (Surapranata & Hatta, 2004). Salah satu sebab karena sebagian guru kurang memahami asesmen secara mendalam. Kebanyakan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan formal secara khusus dalam penilaian pendidikan.

Asesmen portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dokumentasi pengalaman belajarnya (Budiman-syah, 2002).

Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik dan berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata & Hatta, 2004). Dalam asesmen portofolio, guru dalam kelas adalah pasangan dalam suatu tim, siswa bekerja dengan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang didasari oleh pengetahuan dan keaktifannya sebagai anggota masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS di SDN Tegay Mulyo berdasarkan pengamatan di lapangan dan dari hasil observasi peneliti di SD yang digunakan PPL (praktik pengalaman lapangan), bentuk asesmen yang sering digunakan adalah tes tertulis dengan objektif tes, untuk bentuk asesmen alternatif masih belum digunakan.

Guru-guru masih belum menggunakan asesmen berbasis portofolio, guru masih cenderung menggunakan model tes dalam asesmennya, baik dalam menilai proses dan hasil pembelajaran, tanpa menghiraukan apakah itu mengukur aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Di beberapa tempat bahkan dapat dengan mudah menemukan kumpulan soal-soal, sekali pun soal itu tidak atau belum baku atau layak untuk digunakan. Seorang guru dalam memilih dan menentukan metode dan bentuk instrumen asesmen dalam pembelajaran seharusnya mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian (pembelajaran) yang pokok-pokohnya berkaitan langsung dengan organisasi dan perkembangan masyarakat, dan manusia sebagai anggota masyarakat. Savage & Armstrong (1996) menambahkan bahwa: *“social studies not a single discipline but a group related fields including political science, economics, sociology, anthropology, psychology, geography, and history”*. Pengetahuan sosial bukan disiplin (ilmu) tunggal, melainkan sebuah kelompok bidang-bidang studi yang berkaitan, meliputi ilmu politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan sejarah. Dengan demikian Pengetahuan Sosial merupakan kajian terhadap fenomena sosial dengan pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*).

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat lanjutan. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) tidak menekankan pada aspek teoretis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah, mengkaji gejala-gejala dan masalah sosial, yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang masing-masing.

Dinyatakan oleh Jarolimek (1993), IPS sifatnya lebih mendasar mulai disajikan kepada tingkat pendidikan yang paling rendah. Adapun kutipannya sebagai berikut.

Social studies education has as its particular mission the task of helping young people develop competencies that enable them to deal with, and to some extent manage, the physical and social forces of the world in which they live.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas pembelajaran IPS, yaitu membina warga masyarakat yang mampu menyasikan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial yang dihadapinya.

Pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan diri, kemudian keluarga, tetangga, lingkungan dari yang terdekat sampai yang meluas. Dengan demikian siswa yang memulai dari egosentris dirinya kemudian belajar, yang akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas. Pembelajaran IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak (Faris & Copper, 1994: 46).

Sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa dapat: (1) mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna, (2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, dan (3) mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antarmanusia.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran IPS di SD, erat kaitannya dengan penggunaan asesmen yang digunakan dalam mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen

merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan.

Penilaian portofolio merupakan satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui evaluasi umpan-balik dan penilaian sendiri (Surapranata & Hatta, 2004: 71).

Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Paulson, Paulson & Meyer (1991):

Without self-assessment and reflection on the part of student, a portfolio is not a portfolio.

Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Tierney, Carter & Desai (1991):

A portfolio is a unique opportunity for students to learn to monitor their own progress and take responsibility for meeting goals set jointly with the teacher.

Asesmen portofolio merupakan prinsip penilaian proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan perilaku harian peserta didik (*anecdote*) mengenai sikapnya dalam belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran dan sebagainya. Aspek lain dari penilaian portofolio adalah penilaian hasil, yaitu menilai hasil akhir tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian asesmen portofolio tidak sekedar menilai hasil akhir pembelajaran, melainkan juga memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran siswa.

Seperti yang ditulis oleh (Budimansyah, 2002) bahwa asesmen portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkem-

bangun wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya.

Paulson & Meyer (1991: 60) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri.

Menurut Gearhart & Herman, (1995), portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang berkepentingan. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap, keterampilan, dan ekspresinya terhadap sesuatu.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuannya dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan sebagainya.

Dari uraian di atas asesmen portofolio merupakan salah satu alat penilaian otentik (*authentic assessment*), yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS karena mampu merefleksikan perubahan penting dalam proses kemampuan intelektual siswa dari waktu ke waktu, di samping itu dapat menunjukkan prestasi akademik dan memotret kompetensi peserta didik.

Bertitik tolak dari deskripsi teoretik di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan asesmen berbasis portofolio dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS di SDN Tegal Mulyo Laweyan?; (2) Apakah penggunaan asesmen berbasis portofolio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Tegal Mulyo Laweyan?; dan (3) Apakah penggunaan asesmen berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar (prestasi belajar) IPS di SDN Tegal Mulyo Laweyan? Tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS; (2) meningkatkan motivasi belajar IPS; dan (3) meningkatkan hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegal Mulyo Kecamatan Laweyan Kodia Surakarta.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 bulan, dengan perincian waktu sebagai berikut: satu bulan untuk persiapan, empat bulan untuk pelaksanaan, dan satu bulan untuk pelaporan.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih menekankan pada masalah perbaikan proses pembelajaran di kelas, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tegal Mulyo Kecamatan Laweyan Surakarta yang berjumlah 38 siswa. Objek penelitian adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Sumber data yang dijadikan sasaran penggalan informasi, antara lain: (1) informan, (2) tempat dan peristiwa, dan (3) dokumen dan arsip.

Informan penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tegal Mulyo Kecamatan Laweyan Surakarta. Tempat yang menjadi sasaran penelitian adalah lokasi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peristiwa yang dimaksud adalah pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Arsip/dokumen untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) teknik wawancara, (2) teknik pengamatan langsung, dan (3) teknik tes.

Teknik wawancara diterapkan untuk mendapatkan data-data yang tidak dapat dilakukan dengan observasi atau mengamati dari luar. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan asesmen portofolio. Teknik pengamatan langsung (observasi) dilakukan untuk mengetahui proses penggunaan asesmen portofolio dan tingkat keaktifan siswa kelas IV SDN Tegal Mulyo Kecamatan Laweyan Surakarta, dalam pembelajaran IPS.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung dan partisipatif agar hasilnya dapat objektif. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perolehan hasil belajar IPS siswa selama asesmen portofolio dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Tegal Mulyo.

Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah butir soal IPS pokok bahasan kenampakan alam dan keragaman budaya. Instrumen yang lain adalah pedoman observasi, untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengerjakan bukti dokumen portofolio. Instrumen pedoman wawancara juga digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi

siswa dalam mempersiapkan dan mengerjakan bukti dokumen portofolio.

Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan dengan teknik-teknik (1) triangulasi sumber dan (2) triangulasi metode. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yaitu mengumpulkan data mengenai situasi pembelajaran dari tiga sudut pandang (sumber data), yaitu guru, siswa dan pengamat.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan suatu informasi dari satu sumber terhadap sumber data yang lain mengenai masalah yang sama. Triangulasi metode diterapkan dengan cara membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang satu dengan informasi dari teknik pengumpulan data yang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terjadi dalam proses belajar-mengajar yang mencakup deskripsi, interpretasi, dan refleksi terhadap hal-hal yang terjadi dalam proses belajar-pengajar. Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dimulai sejak data dikumpulkan. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan reduksi data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini, meliputi identifikasi data dan kodifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini mencakup kegiatan-kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (*planning, acting, dan reflecting*). Keempat tahap tersebut membentuk siklus yang dilakukan secara berulang-ulang sampai masalah yang menjadi fokus penelitian dapat diatasi dan tujuan penelitian tercapai. Untuk menyusun rencana tindakan maka terlebih dahulu harus diketahui dan dipahami masalah-masalah yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, langkah awal yang harus dilakukan terlebih

dahulu adalah mengidentifikasi masalah dan menentukan masalah yang menjadi fokus utama penelitian.

Hasil identifikasi masalah yang dilakukan dengan wawancara, pengamatan awal dan tes awal menunjukkan bahwa: (1) kegiatan belajar-mengajar hanya menggunakan asesmen tes objektif, tidak menggunakan asesmen yang bervariasi; (2) kegiatan belajar-mengajar kurang aktif karena peserta didik hanya menjawab soal-soal dalam lembar kerja siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar; dan (3) pengetahuan peserta didik tentang materi IPS khususnya tentang pemahaman konsep maupun penalaran kurang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti dan guru secara bersama-sama merancang agar pembelajaran lebih aktif dengan menerapkan asesmen portofolio secara individu maupun kelompok, sehingga perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu dapat diamati.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang dilaksanakan enam kali pertemuan selama kurang lebih dua bulan.

Siklus Pertama **Perencanaan**

Perencanaan pertama yang dilakukan dalam siklus ini adalah menanamkan konsep tentang penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dilakukan agar ada persamaan konsep antara guru dan peneliti serta siswa.

Adapun yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (a) Dosen dan guru merancang skenario pembelajaran IPS (rencana pembelajaran) dengan menggunakan asesmen berbasis portofolio; (b) Guru bersama dosen menyusun silabi dan rencana pembelajaran (RP); (c) Menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, yaitu portofolio individu dan kelompok serta menentukan tujuan penyusunan portofolio, yaitu mengetahui gambaran perkembangan keaktifan, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, serta mengetahui perkembangan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas por-

tofolio; (d) Guru bersama dosen secara bersama-sama menyusun instrumen asesmen portofolio sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dosen bersama kepala sekolah membuat lembar observasi, untuk melihat kondisi serta motivasi belajar siswa di kelas ketika model diterapkan; (e) Guru dosen bersama membuat media pembelajaran berupa contoh-contoh hasil karya serta alat peraga yang akan digunakan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS; (f) Guru bersama dosen menetapkan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (g) Guru menetapkan kriteria *evidence* (bukti hasil karya) yang akan dimasukkan ke dalam portofolio; (h) Guru mengembangkan rubrik untuk menilai pekerjaan siswa sesuai dengan jenis pekerjaan. Selanjutnya, guru memutuskan bagaimana menilai portofolio yang sudah lengkap dan terorganisasi dengan baik (nilai akhir portofolio); dan (i) Siswa mengembangkan portofolio selama satu semester.

Tugas-tugas yang akan dijadikan bukti dalam portofolio seperti LKS, tes formatif, klipping, poster dimasukkan dalam map plastik. Setiap bukti yang dikumpulkan harus diberi tanggal. Selanjutnya, siswa diminta untuk menata dan mengorganisasi tugas-tugas yang sudah terkumpul tersebut dilengkapi dengan sampul dan diberi identitas, serta daftar isi.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dan asesmen yang digunakan, antara lain asesmen berbasis portofolio pada siswa kelas IV SD Negeri Tegal Mulyo Kecamatan Laweyan Surakarta. Dalam hal ini siswa dibagi dalam 8 kelompok diskusi, dengan terlebih dahulu diberi arahan. Guru menentukan: (a) tujuan portofolio apakah portofolio untuk proses pembelajaran atau sebagai alat untuk penilaian; (b) mengamati perkembangan hasil karya siswa selama periode tertentu; (c) menentukan kriteria penilaian; dan (d) mengamati dan menilai *evidence* yang peserta didik hasilkan. Penilaian tidak hanya

dilakukan oleh guru, tetapi peserta didik juga ikut terlibat.

Pada siklus ini pembelajaran dilakukan oleh guru kelas, sedangkan peneliti lain (dosen dan kepala sekolah) melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru kelas setelah pembelajaran berakhir. Secara rinci pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Dalam tahap ini, peneliti dan guru melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran sebagai berikut. Tindakan pada siklus pertama diawali dengan kegiatan pra observasi dan diskusi dengan maksud untuk melihat secara lebih jelas permasalahan yang dihadapi. Fokus utamanya adalah mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, di mana siswa masih menunjukkan tanda-tanda yang sifatnya pasif, yaitu tidak menunjukkan reaksi dalam menerima pelajaran dalam mengerjakan soal-soal dalam pelajaran IPS. Salah satu faktor penyebabnya adalah soal-soal yang diberikan guru kurang menarik bagi siswa karena hanya menjawab soal-soal dari lembar kerja siswa (LKS), jarang sekali siswa diberi tugas-tugas yang menggunakan instrumen asesmen kinerja maupun portofolio.

Pada siklus pertama ini peneliti dan guru mencoba menggunakan asesmen portofolio dengan instrumen yang menggunakan gambar peta. Pelaksanaan dilakukan secara individual, setiap siswa diberi kesempatan untuk menjiplak peta yang telah disediakan untuk masing-masing siswa. Langkah berikutnya adalah siswa mewarnai hasil jiplakan peta tersebut, kemudian guru memberi pedoman penilaian kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan penilaian sendiri. Hasil dari pekerjaan siswa kemudian disimpan di dalam kantong portofolio masing-masing siswa untuk dilakukan penilaian.

Pada siklus pertama guru juga memberi tugas secara kelompok untuk mengamati gambar-gambar kenampakan alam yang telah dipersiapkan, kemudian dari salah satu gambar tersebut masing-masing ke-

lompok diharapkan dapat mendeskripsikannya dan menjelaskan manfaatnya.

Siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan, dan setiap pertemuan guru dalam mengajar menggunakan asesmen portofolio untuk menilai proses dan hasil belajar, sehingga dapat diketahui kemajuan belajar siswa dari hasil portofolio yang telah terkumpul dalam kantong portofolio. Masing-masing tugas portofolio telah dilengkapi dengan suatu rubrik penilaian sehingga siswa dapat terlibat langsung untuk melakukan evaluasi terhadap hasil karya sendiri.

Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi diarahkan pada poin-poin pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam hal ini observasi difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan asesmen portofolio. Pada tahap observasi ini temuan pada siklus satu ternyata siswa merasa senang dan antusias terhadap penggunaan asesmen portofolio karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan penilaian sendiri. Kelemahan-kelemahan yang dapat dilihat pada siklus satu adalah ada beberapa kelompok yang belum terlihat keterlibatan anggota secara maksimal, karena masih didominasi oleh ketua kelompok. Di samping itu, siswa masih merasa kesulitan untuk mendeskripsikan gambar, dengan kalimatnya sendiri.

Guru masih memperlihatkan kelemahan dalam membimbing diskusi, kurang menjadi motivator, dan kurang memberi penjelasan tentang petunjuk cara mengerjakan tugas portofolio serta cara melakukan penilaiannya. Walaupun rubrik penilaian portofolio telah terlampir dalam tugas yang akan dikerjakan, namun bagi siswa SD kelas empat masih perlu penjelasan dari guru.

Analisis dan Refleksi

Selama siklus pertama deskriptor yang belum muncul, antara lain: siswa me-

rasa antusias dalam mengerjakan tugas-tugas yang akan dinilai dengan portofolio, siswa yang bertanya lebih banyak, siswa mengerjakan tugas lebih cepat, komunikasi antarguru dan siswa lebih lancar, guru makin hafal dengan identitas siswa.

Deskriptor yang sudah muncul, seperti: guru menggunakan metode pemberian tugas, menggunakan alat bantu pembelajaran bervariasi, siswa belajar keterampilan menggambar peta melalui alat bantu kertas bergaris, kerja sama antar siswa cukup aktif, dan tidak lagi bosan karena dibantu dengan gambar-gambar yang menarik. Pemahaman siswa terhadap tugas yang akan dikerjakan juga baik.

Dari beberapa indikator di atas, ada beberapa masalah yang dapat dicatat selama pembelajaran, antara lain: kelas sedikit gaduh ketika bersemangat untuk mengawali mengerjakan tugas menggambar dan mewarnai peta. Hal ini dikarenakan mereka bersemangat karena hasilnya akan dimasukkan dalam kantong portofolio, yang terlebih dahulu dinilai secara *peer assessment* (sesama teman).

Hal lain yang muncul adalah siswa masih bingung untuk memaknai rubrik penilaian yang tertera dalam tugas portofolio, karena guru kurang memberi penjelasan cara penilaiannya. Siswa masih merasa asing dengan proses kegiatan dengan penerapan asesmen portofolio, karena selama ini guru belum melakukannya.

Kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan pengamatan melalui gambar-gambar yang disediakan oleh peneliti, dengan topik kenampakan alam dan gejala-gejala alam. Melalui gambar tersebut siswa-siswa diberi kesempatan secara kelompok untuk mendeskripsikan gambar. Dalam mendeskripsikan gambar gejala-gejala alam serta menceritakan berdasarkan gambar yang disediakan, mereka merasa kesulitan, hal ini terlihat melalui hasil yang ditampakkan serta lamanya waktu mengerjakan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan ini adalah kurang terbiasanya siswa diberi tugas mendeskripsikan sesuatu se-

cara tertulis maupun lisan, sehingga dalam merangkai dalam sebuah kalimat menemui kendala. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sebelum diadakan penelitian ini juga telah diberitahukan sebelumnya. Siswa lebih banyak difokuskan pada menjawab soal-soal pada lembar kerja siswa di samping soal-soal yang terdapat pada buku paket. Hal ini akan membuat kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS.

Dari hasil observasi tersebut di atas peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) Agar masing-masing siswa dalam kelompok aktif hendaknya guru memantau tiap-tiap kelompok dengan memancing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui salah satu gambar yang akan dideskripsikan, agar siswa termotivasi untuk menjawab; (2) Untuk mendorong motivasi siswa dalam mengerjakan tugas guru hendaknya, memberi pujian kepada siswa maupun kelompok yang mengerjakan dengan baik dan tepat waktu; dan (3) Untuk menuntun siswa dalam mengerjakan tugas-tugas portofolio, hendaknya siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan sendiri, tidak hanya memperhatikan contoh yang diberikan guru.

Strategi yang digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat menyelesaikan tugas tentang pendiskripsian gambar, guru menuntun dengan memberi contoh penggunaan kalimat sederhana (kalimat tunggal), dengan memotivasi siswa melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana diawali dengan kata tanya 5 W + 1 H (*what, who, when, where* dan *why* ditambah *How* yang merupakan kata tanya yang memerlukan jawaban dengan penalaran yang tinggi). Melalui motivasi pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dalam mendeskripsikan suatu gambar kenampakan alam.

Siklus Kedua

Perencanaan

Sebelum siklus dua dilaksanakan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dan peneliti, antara lain: bentuk asesmen portofolio yang akan digunakan,

strategi pembelajaran, media yang akan digunakan, rubrik asesmennya.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus satu diketahui bahwa penerapan asesmen portofolio dalam kegiatan pembelajaran sudah dapat mendorong siswa untuk aktif, namun siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas portofolio. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas mengawali dengan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus satu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta kendala-kendala yang dihadapi dalam mengerjakan tugas portofolio.

Kemajuan siswa atau peningkatan keaktifan serta kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas portofolio dapat dilihat dalam proses pembelajaran, yaitu dalam berdiskusi kelompok serta dari hasil skor perolehan tugas portofolio. Hal lain untuk melihat kemajuan siswa, yaitu melalui evaluasi diri dan refleksi diri mengenai perubahan dan kemajuan belajar yang dirasakannya.

Pada pelaksanaan siklus dua, untuk memotivasi siswa dalam mendeskripsikan gambar, guru memberi sejumlah kata tanya antara lain *why*, *how* dengan harapan sebagai dorongan untuk berpikir melanjutkan dalam satu kalimat tanya. Setelah itu hasilnya di data dan diurutkan dan kemudian melalui pertanyaan tersebut diubah ke dalam kalimat pernyataan sampai membentuk satu alinea. Kegiatan pendeskripsian gambar. Untuk memotivasi siswa dalam bekerja kelompok guru mengelompokkan siswa berdasarkan kecakapan yang relatif seimbang, yang suka ribut dikelompokkan dengan siswa yang pendiam. Ketika siswa mengerjakan tugas portofolio secara berkelompok, guru melakukan pengamatan berkeliling untuk melihat keaktifan masing-masing kelompok dalam melaksanakan tugas, sambil memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok.

Kegiatan berikutnya adalah dengan memberikan tugas membuat klipping se-

cara individu dengan tema lingkungan alam, dan masing-masing diberi komentar serta pada akhir klipping diberi kesimpulan. Semua tugas-tugas portofolio, baik yang dilaksanakan di kelas maupun di rumah telah dilengkapi dengan rubrik penilaian, sehingga siswa dapat menilai hasil karyanya sendiri.

Untuk memacu semangat siswa dalam merespon tugas-tugas portofolio yang telah direncanakan guru berusaha memberi reward dengan memajang hasil karya terbaik yang telah dikerjakan siswa dengan mencantumkan skor perolehannya. Guru juga memberi umpan-balik bagi siswa yang belum dapat mengerjakan tugas portofolio dengan baik melalui pembahasan di kelas serta memberi kesempatan untuk memperbaiki kembali berdasarkan masukan-masukan serta arahan dari guru dan siswa.

Pada akhir siklus dua guru memberikan tes yang terkait dengan pokok bahasan yang diajarkan melalui tugas-tugas portofolio siswa beserta asesmennya.

Observasi

Hasil observasi pada tahap ini, diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas portofolio telah berjalan dengan baik Siswa telah dapat dengan tenang serta serius mengerjakan, selama diskusi telah terlihat pertukaran pendapat yang baik antaranggota. Tiap anggota kelompok menanggapi pertanyaan secara aktif sehingga diskusi lebih hidup. Namun ada hal yang masih belum berubah, yaitu ketika kegiatan akhir evaluasi, dalam penilaian masing-masing kelompok masih ribut saling menyanggah penilaian yang diberikan oleh kelompok lain. Dalam hal ini guru menerapkan strategi *peer assesment* dengan menukarkan hasil untuk dikoreksi teman kelompok lain.

Pertanyaan yang diajukan siswa semakin bervariasi dan semakin baik. Dalam pendeskripsian gambar, setelah dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan kritis pada akhirnya siswa dapat merangkai kalimat ke dalam sebuah alinea dengan baik. Namun masih ada kendala dalam pemakaian tanda baca dan kesalahan penulisan pada tata ba-

hasa. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan latihan secara kelompok dengan memberikan bacaan yang terdiri dari dua alinea, kemudian siswa melengkapi tanda baca serta mengoreksi penggunaan tata bahasa seperti penggunaan huruf besar, penulisan nama kota dan orang, dan lain-lain.

Kumpulan tugas portofolio siswa telah mencapai tujuh bendel. Dari portofolio satu sampai akhir telah terjadi peningkatan kualitas hasil walaupun belum sempurna.

Evaluasi melalui tes akhir pokok bahasan diperoleh hasil secara keseluruhan cukup baik. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan tercapai. Adapun data hasil tiap siklus dapat dilihat pada komponen hasil penelitian.

Analisis dan Refleksi

Dari hasil observasi serta analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran dan

penggunaan asesmen portofolio selama siklus dua, secara umum kelemahan-kelemahan sebelumnya sudah dapat diatasi dengan baik. Pada hasil analisis siklus dua didapatkan kondisi berikut ini: (1) pembelajaran berjalan lebih aktif dan menyenangkan, (2) siswa semakin antusias dalam berdiskusi mengerjakan tugas-tugas portofolio, (3) siswa semakin cepat mengerjakan tugas-tugas tersebut, (4) dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan siswa terbantu untuk mengemukakan idenya dalam bentuk kalimat tertulis. Hal-hal negatif yang berhasi diamati adalah siswa masih ramai dalam melakukan penilaian antarkelompok maupun teman.

Secara rinci di bawah ini ditampilkan hasil skor rata-rata tugas pelaksanaan penggunaan asesmen portofolio dari masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Skor Tugas Portofolio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman	38	70.00	90.00	76.8421	6.61908
Signifikansi	38	70.00	90.00	80.9211	5.91097
Argumentasi	38	60.00	90.00	75.7895	10.23549
Kejelasan	38	70.00	90.00	83.1579	6.41167
Valid N (listwise)	38				

Dari Tabel 1 diperoleh rata-rata skor tugas portofolio siswa yang dilihat dari aspek pemahaman 76.8421, aspek signifikansi 80.9211, aspek argumentasi 75.7895 dan aspek kejelasan rata-rata 83.1579. Dari hasil di atas dinyatakan bahwa dengan penggunaan asesmen portofolio ketuntasan kompetensi telah tercapai. Tugas portofolio yang dijadikan ukuran adalah portofolio yang telah dimasukkan ke dalam bendel/kantong yang berjumlah tujuh bukti portofolio yang telah dilengkapi dengan rubrik penilaiannya.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus satu dan dua ada peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam ma-

sing-masing kelompok. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS pada siklus satu 36.84%, atau 14 siswa yang aktif, meningkat menjadi 63.16% atau telah ada 24 siswa dalam kelompok masing-masing. Hal ini berarti sebagian dari jumlah siswa telah aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok ketika mengerjakan tugas portofolio.

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah, pada siklus satu dan dua terlihat bahwa ada peningkatan kualitas hasil dapat dilihat sebagai berikut: (1) skor motivasi siswa pada siklus satu: rata-rata motivasi siswa 59.00 meningkat menjadi rata-rata

Tabel 2. Skor Motivasi dan Skor IPS Siklus 1 dan 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor motivasi Siklus 1	38	45.00	80.00	59.0000	10.00270
Skor motivasi Siklus 2	38	80.00	96.00	86.0000	4.89346
Skor IPS 1	38	50.00	85.00	65.2632	9.07531
Skor IPS 2	38	60.00	95.00	77.6316	9.05963
Valid N (<i>listwise</i>)	38				

Tabel 3. Skor Hasil Belajar IPS

		Skor IPS 1	Skor IPS 2	Skor motivasi 1	Skor motivasi 2
N	<i>Valid</i>	38	38	38	38
	<i>Missing</i>	1	1	1	1
<i>Median</i>		65.0000	77.5000	58.0000	85.0000
<i>Variance</i>		82.36131	82.07681	100.05405	23.94595
<i>Skewness</i>		.233	.042	.390	.695
<i>Std. Error of Skewness</i>		.383	.383	.383	.383

86.00 pada siklus dua, skor motivasi siswa pada siklus satu, skor terendah 45.00 meningkat menjadi 80.00 pada siklus dua, skor motivasi siswa pada siklus satu, skor tertinggi 80.00 meningkat menjadi 96.00 pada siklus dua, (2) skor hasil belajar siswa pada siklus satu, rata-rata 65.26 meningkat menjadi 77.63 pada siklus dua, skor terendah pada siklus satu 50.00 meningkat menjadi 60.00 pada siklus dua, skor tertinggi pada siklus satu 85.00 meningkat menjadi 95.00 pada siklus dua.

Berdasarkan hasil pemantauan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan motivasi siswa, keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran, antara lain: (1) siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru, (3) siswa lebih aktif merespons dan mengerjakan tugas-tugas portofolio), (4) siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, (5) rasa keingintahuan dan keberanian siswa dalam bertanya semakin meningkat. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan asesmen portofolio memungkinkan guru untuk melihat siswa sebagai individu, yang masing-masing memiliki karakteristik, kebutuhan, dan kelebihan sendiri. Dengan penerapan asesmen ini guru

dapat melihat kelebihan dan kekurangan siswa melalui hasil karya yang dikumpulkan, sehingga guru dan siswa berperan aktif dalam proses penilaian, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuannya.

Hasil belajar siswa dengan penerapan asesmen portofolio ini juga meningkat, karena dengan asesmen portofolio, proses seleksi hasil karya, ataupun dokumen yang telah dikerjakan siswa senantiasa melibatkan siswa dalam penilaian. Dengan demikian, pertanggung jawaban akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan penilaian dalam bentuk lainnya, yang jarang melibatkan siswa. Dengan penilaian ini siswa menjadi lebih antusias berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang akan membawa dampak positif bagi peningkatan perolehan hasil belajar. Dalam penerapan asesmen portofolio bukan semata-mata terletak pada banyaknya dokumen yang dikumpulkan namun pada keterlibatan siswa dalam proses penilaian akan lebih menyenangkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian portofolio yang efektif membutuhkan perencanaan dalam pelaksanaannya.

Penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS juga dapat membangun

kerjasama antarsiswa dalam mengerjakan tugas bila tugas yang diberikan guru dalam bentuk kelompok, sehingga masing-masing individu bertanggung jawab dengan hasil kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih dapat membantu siswa yang memiliki kelemahan. Apabila siswa telah terbiasa dalam bekerja kelompok dan bersemangat dalam merespons tugas-tugas yang diberikan guru, akan menumbuhkan motivasi dalam mengerjakan tugas secara individual. Kegiatan belajar yang menyenangkan akan berdampak pada perolehan hasil belajarnya. Hal yang menyenangkan siswa adalah ketika mereka tidak hanya dilibatkan dalam proses kegiatan belajar namun juga dalam proses melakukan penilaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas empat SD Tegal Mulyo Surakarta dapat diketahui bahwa: (1) Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 4 SD dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil masing-masing kelompok yang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan lebih aktif dari sebelum dilaksanakannya penelitian ini; (2) Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini siswa secara individu maupun kelompok antusias mengerjakan tugas-tugas portofolio, baik tugas portofolio individu maupun kelompok yang telah dilengkapi dengan rubrik penilaian. Hal ini dikarenakan mereka diikutsertakan dalam penilai-

an hasil tugas yang mereka kerjakan, sehingga siswa terlihat bergairah, aktif sampai selesainya jam pelajaran; dan (3) Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS di kelas 4 SD dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa telah termotivasi melalui penggunaan asesmen yang bervariasi dan siswa juga diberi kesempatan untuk turut terlibat baik diawali dari perencanaan sampai penilaian hasil akhir. Dengan adanya motivasi siswa yang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain: (1) Dalam penggunaan asesmen portofolio dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan perolehan hasil belajar IPS, sehingga disarankan agar guru hendaknya menggunakan asesmen yang bervariasi dalam proses pembelajaran disamping dengan tes; (2) Untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS hendaknya guru menggunakan asesmen portofolio sebagai asesmen alternatif; dan (3) Penerapan penggunaan asesmen portofolio dapat mengaktifkan siswa karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan penilaian diri terhadap hasil karya yang dikerjakannya. Untuk itu disarankan guru menggunakan asesmen portofolio agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Hendaknya tugas-tugas portofolio yang dirancang berupa tugas-tugas yang aplikatif atau yang mempunyai tingkat aplikasi atau psikomotor yang tinggi. Dengan demikian siswa terbiasa untuk menerapkan konsep atau teori yang telah dipelajarinya melalui tugas yang aplikatif yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.

- Fajar, Arnie. (2001). "Model Pembelajaran Berbasis Portofolio: Suatu Inovasi Pembelajaran", dalam *makalah* disampaikan pada Diklat Guru PPKn di Kabupaten Subang, Jawa Barat.
- Farris, P.J. & Cooper, S.M. (1994). *Elementary Social Studies*. Dubuque, USA: Brown Communications, Inc.
- Gearhart, M., & Herman, J.L. (1995). "Portfolio Assessment: Whose Works is It? Retrieved, From the World Wide Web", dalam <http://www.csc.ucla.edu/CRESST/Nesletters/CW95.PDF>.
- Jarolimek, John (1993). *Social studies in elementary education* (9th.Ed). NewYork: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Paulson, F.L; Paulson, P.R; & Meyer, C.A. (1991). *What Makes a Portfolio a Portfolio?*. Educational Leadership.
- Savage, Tom V. & Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. New Jersey: Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.
- Surapranata, Sumarna & Hatta, Muhammad. (2004). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tierney, R.J; Carter, M.A; & Desai. (1991). *Portfolio Assesment in the Reading- Writing Classroom*. Norwood: Christopher Gordon Publishers.